

PERAN BUMDES TATUMI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA KUNEMAN, KECAMATAN ALOR SELATAN, KABUPATEN ALOR

Ritha S. Sarileba¹, Aris Lambe², Aelsthri Ndandara³, Yosep E. Jelahun⁴

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana

susantisarileba@gmail.com

Corresponding Author: Ritha S. Sarileba

Abstract: *This study aims to analyze the role of Tattumi Village-Owned Enterprise (BUMDes) in improving the income of the community in Kuneman Village, South Alor District, Alor Regency. This research employed a descriptive qualitative approach involving 12 purposively selected informants consisting of village officials, BUMDes managers, and community members. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that BUMDes Tattumi has performed its role through the management of village enterprises, including a village retail store, agricultural and plantation product trading, asset rental services, organic fertilizer production, and educational loan assistance. These business units have improved community access to economic services and supported local economic activities. However, their contribution to increasing community income has not yet been optimal due to limited business development, underutilization of local economic potential, managerial capacity constraints, and limited community participation. The study concludes that BUMDes Tattumi has functioned as a village economic institution, but strengthening institutional governance and developing local potential-based enterprises are necessary to optimize its role in improving community income.*

Keywords: *BUMDes; Role; Community Income; Economic Empowerment; Kuneman Village.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tattumi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kuneman, Kecamatan Alor Selatan, Kabupaten Alor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri atas aparatur desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Tattumi telah menjalankan perannya melalui pengelolaan usaha perkiosan, perdagangan hasil pertanian dan perkebunan, penyewaan aset, produksi pupuk organik, serta pemberian pinjaman pendidikan. Keberadaan unit usaha tersebut memberikan kemudahan akses ekonomi bagi masyarakat dan mendukung aktivitas ekonomi desa. Namun, kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat belum optimal karena pengembangan unit usaha, pemanfaatan potensi desa, kapasitas pengelolaan, dan partisipasi masyarakat masih terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BUMDes Tattumi telah berperan sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat masih memerlukan penguatan melalui tata kelola kelembagaan dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Kata kunci: BUMDes; Peran; Pendapatan Masyarakat; Pemberdayaan Ekonomi; Desa Kuneman.

A. Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan salah satu strategi utama dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan kapasitas ekonomi lokal. Orientasi pembangunan desa saat ini tidak lagi hanya berfokus pada penyediaan infrastruktur, tetapi juga diarahkan pada peningkatan produktivitas masyarakat melalui pengembangan kelembagaan ekonomi yang mampu mengelola potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu kelembagaan yang dibentuk untuk mencapai tujuan tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kehadiran BUMDes diharapkan mampu menjadi instrumen dalam mengoptimalkan sumber daya desa, menciptakan peluang usaha, serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Menurut Gayatri dan Widhiyani (2020), BUMDes memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi desa apabila dikelola secara profesional dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan itu, Setyowati dan Sakuntalawati (2020) menegaskan bahwa keberhasilan BUMDes sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola potensi lokal menjadi aktivitas ekonomi yang produktif. Oleh karena itu, keberadaan BUMDes dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam mendorong kemandirian ekonomi desa. Rahmat (2021) juga menjelaskan bahwa penguatan kelembagaan ekonomi desa merupakan prasyarat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Secara konseptual, pelaksanaan fungsi BUMDes dapat dianalisis melalui Teori Peranan yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu atau organisasi menjalankan seperangkat perilaku yang dipengaruhi oleh ekspektasi, norma, pelaksanaan peran, serta proses evaluasi yang berkembang dalam suatu sistem sosial. Alfarisi dan Nufus (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu peran ditentukan oleh kesesuaian antara harapan masyarakat dengan perilaku aktor yang menjalankan fungsi tersebut. Hidayatulloh dan Yani (2021) menambahkan bahwa interaksi antara aktor, norma, dan lingkungan organisasi akan memengaruhi efektivitas pelaksanaan peran dalam mencapai tujuan kelembagaan. Sementara itu, Purwanti (2021) menegaskan bahwa teori ini relevan untuk mengkaji organisasi publik karena mampu menjelaskan hubungan antara tanggung jawab kelembagaan dengan hasil yang dicapai. Auliya et al. (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan Teori Peranan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas organisasi desa dalam menjalankan fungsi pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, teori ini menjadi landasan yang tepat untuk menganalisis bagaimana BUMDes menjalankan perannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kuneman.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa BUMDes mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa melalui pengembangan usaha yang berbasis pada potensi lokal. Gayatri dan Widhiyani (2020) menemukan bahwa keberadaan BUMDes dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat apabila dikelola secara transparan dan partisipatif. Hardiansyah et al. (2020) menyatakan bahwa pengembangan unit usaha desa berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Imamilkhoir et al. (2023) menjelaskan bahwa BUMDes juga berfungsi sebagai media pemberdayaan ekonomi melalui penguatan usaha mikro dan pengelolaan aset desa secara produktif. Temuan tersebut diperkuat oleh Rahmat (2021) yang menyebutkan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya diukur dari keuntungan usaha, tetapi juga dari kemampuan menciptakan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Oleh sebab itu, BUMDes dipandang sebagai instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas. Peran tersebut menjadi semakin penting ketika potensi ekonomi lokal dikelola secara kolaboratif antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat.

Meskipun demikian, efektivitas BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat belum menunjukkan hasil yang seragam di setiap desa. Ratmono et al. (2023) mengemukakan bahwa kualitas tata kelola organisasi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan BUMDes. Nurcahyo et al. (2022) menemukan bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia sering kali menyebabkan pengelolaan usaha desa belum berjalan secara optimal. Ratnasati dan Setyowati (2022) juga menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan program-program BUMDes. Di sisi lain, Wibowo et al. (2020) menunjukkan bahwa keterbatasan modal, lemahnya inovasi usaha, dan minimnya kemitraan menjadi hambatan dalam mengembangkan unit usaha desa. Berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kelembagaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan peran seluruh aktor yang terlibat. Dengan demikian, evaluasi terhadap pelaksanaan peran BUMDes menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana lembaga tersebut mampu memenuhi harapan masyarakat.

Kondisi tersebut semakin menarik untuk dikaji pada wilayah kepulauan yang memiliki karakteristik geografis berbeda dengan wilayah daratan. Kabupaten Alor merupakan salah satu daerah kepulauan yang menghadapi tantangan dalam pengembangan ekonomi desa akibat keterbatasan akses pasar, transportasi, dan infrastruktur pendukung. Kalsum et al. (2023) menjelaskan bahwa karakteristik wilayah kepulauan memerlukan model pemberdayaan ekonomi yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan geografis masyarakat setempat. Nurfitri (2023) menambahkan bahwa optimalisasi potensi lokal menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi desa di wilayah tertinggal. Nusantara et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi desa pada wilayah kepulauan sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan lokal dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, keberadaan BUMDes di Kabupaten Alor memiliki posisi strategis sebagai lembaga yang mampu menghubungkan potensi lokal dengan kebutuhan ekonomi masyarakat. Analisis terhadap pelaksanaan peran BUMDes pada konteks wilayah kepulauan diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai implementasi kelembagaan ekonomi desa di Indonesia.

BUMDes Tattumi merupakan badan usaha milik Desa Kuneman yang dibentuk untuk mengembangkan potensi ekonomi desa sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai program usaha yang dijalankan diharapkan mampu menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Menurut Alfari dan Nufus (2020), efektivitas suatu organisasi dapat dilihat dari kemampuan aktor dalam menjalankan peran sesuai dengan harapan yang melekat pada kedudukannya. Hidayatulloh dan Yani (2021) menegaskan bahwa pelaksanaan peran yang efektif akan menghasilkan koordinasi organisasi yang lebih baik. Sementara itu, Gayatri dan Widhiyanti (2020) menyatakan bahwa keberhasilan BUMDes bergantung pada sinergi antara pengurus, pemerintah desa, dan masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana BUMDes Tattumi menjalankan fungsi ekonomi dan sosialnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kuneman. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pelaksanaan peran BUMDes pada tingkat desa.

Telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek tata kelola BUMDes, pemberdayaan ekonomi masyarakat, atau kontribusinya terhadap pembangunan desa secara umum. Purwanti (2021) menunjukkan bahwa penggunaan Teori Peranan dalam kajian kelembagaan desa masih relatif terbatas. Kalsum et al. (2023) juga menyoroti perlunya penelitian yang mempertimbangkan karakteristik wilayah kepulauan dalam menganalisis efektivitas BUMDes. Nusantara et al. (2024) menegaskan bahwa kajian empiris mengenai BUMDes

pada daerah tertinggal masih memerlukan penguatan bukti ilmiah. Selain itu, Uyun et al. (2023) mengemukakan bahwa hubungan antara ekspektasi masyarakat, pelaksanaan peran pengurus, dan hasil ekonomi yang dihasilkan organisasi belum banyak dikaji secara komprehensif. Berdasarkan kondisi tersebut, *research gap* penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang menganalisis peran BUMDes menggunakan perspektif Teori Peranan Biddle dan Thomas pada konteks wilayah kepulauan, khususnya Kabupaten Alor. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan Teori Peranan sebagai kerangka analisis untuk menjelaskan hubungan antara pelaksanaan peran BUMDes Tattumi dan peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kuneman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa Tattumi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kuneman, Kecamatan Alor Selatan, Kabupaten Alor. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian mengenai implementasi Teori Peranan Biddle dan Thomas dalam kelembagaan ekonomi desa. Di samping itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha desa. Temuan penelitian juga diharapkan memberikan masukan bagi penyusunan kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi penguatan kelembagaan ekonomi desa. Berdasarkan tujuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa Tattumi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kuneman, Kecamatan Alor Selatan, Kabupaten Alor?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tattumi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kuneman, Kecamatan Alor Selatan, Kabupaten Alor. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan peran BUMDes berdasarkan perspektif Teori Peranan Biddle dan Thomas, yang meliputi harapan (*expectation*), norma (*norm*), perilaku (*behavior*), evaluasi (*evaluation*), dan sanksi (*sanction*) dalam pelaksanaan peran organisasi. Informan penelitian berjumlah 12 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri atas aparatur desa, pengurus BUMDes Tattumi, dan masyarakat Desa Kuneman yang dinilai memiliki pengetahuan serta pengalaman terkait aktivitas BUMDes. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan peran BUMDes serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat berdasarkan pengalaman dan persepsi informan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas BUMDes, pengelolaan unit usaha, serta interaksi antara pengurus dan masyarakat untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi di lapangan. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan dokumen administratif, laporan kegiatan, arsip, foto, dan dokumen lain yang berkaitan dengan operasional BUMDes Tattumi. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif sekaligus meningkatkan validitas temuan melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsikan, kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian dan indikator Teori Peranan Biddle dan Thomas. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan

identifikasi pola, hubungan antartemuan, serta kecenderungan yang muncul selama penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi secara terus-menerus melalui perbandingan antar-sumber data sehingga diperoleh temuan yang kredibel mengenai peran BUMDes Tattumi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kuneman.

C. Hasil dan Pembahasan

BUMDes Tattumi Memperluas Akses Ekonomi Masyarakat Desa

Salah satu bentuk nyata peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tattumi dalam mendukung perekonomian masyarakat Desa Kuneman diwujudkan melalui penyediaan unit usaha perkiosan. Unit usaha ini dibentuk sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan akses barang kebutuhan pokok yang sebelumnya hanya dapat diperoleh dari pasar di luar desa dengan jarak tempuh yang relatif jauh. Berdasarkan hasil observasi, usaha perkiosan menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti beras, gula, minyak goreng, mi instan, sabun, kopi, rokok, minuman kemasan, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Keberadaan kios tersebut menjadikan masyarakat lebih mudah memperoleh kebutuhan pokok tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi tambahan maupun waktu perjalanan yang cukup panjang.

Hasil wawancara dengan Ketua BUMDes (I-01) menunjukkan bahwa pendirian usaha perkiosan bertujuan untuk mendekatkan pelayanan ekonomi kepada masyarakat sekaligus memenuhi kebutuhan dasar masyarakat desa.

"BUMDes sudah sedikit membantu masyarakat dengan usaha-usahanya sehingga masyarakat tidak perlu berjalan jauh ke pasar. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat saya rasa sedikit berdampak." (I-01)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kios BUMDes telah memberikan manfaat langsung berupa kemudahan akses terhadap kebutuhan pokok. Temuan observasi juga memperlihatkan bahwa masyarakat memanfaatkan kios BUMDes sebagai alternatif utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena letaknya berada di lingkungan desa dan menyediakan barang-barang yang paling sering dibutuhkan. Dengan demikian, fungsi kios tidak hanya sebagai unit usaha yang menghasilkan pendapatan bagi BUMDes, tetapi juga sebagai fasilitas pelayanan ekonomi bagi masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep **peran (role)** yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas, yaitu bahwa suatu organisasi dikatakan menjalankan perannya apabila mampu melaksanakan fungsi yang diharapkan oleh lingkungan sosialnya. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat mengharapkan BUMDes mampu menyediakan layanan ekonomi yang dapat menjawab kebutuhan sehari-hari. Keberadaan usaha perkiosan menunjukkan bahwa BUMDes Tattumi telah menjalankan sebagian fungsi tersebut melalui penyediaan barang kebutuhan pokok yang lebih mudah dijangkau masyarakat. Dengan kata lain, harapan masyarakat terhadap tersedianya akses ekonomi yang lebih dekat mulai diwujudkan melalui operasional unit usaha perkiosan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Gayatri dan Widhiyanti (2020) yang menjelaskan bahwa BUMDes memiliki fungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi desa melalui penyediaan layanan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Demikian pula, Setyowati dan Sakuntalawati (2020) menyatakan bahwa keberadaan unit usaha yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan BUMDes dalam menjalankan fungsi ekonomi desa. Oleh karena itu, usaha perkiosan yang dikelola BUMDes Tattumi dapat dipandang sebagai bentuk implementasi peran kelembagaan dalam memperluas akses ekonomi masyarakat Desa Kuneman.

Meskipun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa manfaat yang diberikan usaha perkiosan masih terbatas pada aspek kemudahan memperoleh kebutuhan

pokok. Belum seluruh informan merasakan adanya peningkatan pendapatan sebagai dampak langsung dari keberadaan unit usaha tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi pelayanan ekonomi telah berjalan, namun kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat masih memerlukan penguatan melalui pengembangan unit usaha yang lebih produktif. Dengan demikian, temuan penelitian mengindikasikan bahwa BUMDes Tattumi telah berhasil memperluas akses ekonomi masyarakat, tetapi efektivitas perannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat masih memerlukan optimalisasi melalui pengelolaan usaha yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BUMDes Tattumi Belum Optimal dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Tujuan utama pembentukan BUMDes Tattumi adalah mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi ekonomi desa secara produktif. Berdasarkan hasil penelitian, BUMDes Tattumi telah menjalankan beberapa unit usaha yang diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Kuneman. Akan tetapi, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan berbagai unit usaha tersebut belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sebagian besar informan menyatakan bahwa keberadaan BUMDes memang telah memberikan manfaat dalam bentuk kemudahan memperoleh kebutuhan pokok dan membuka peluang ekonomi di tingkat desa, namun manfaat tersebut belum diikuti dengan peningkatan pendapatan yang dirasakan secara luas oleh masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa peran BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa telah berjalan, tetapi efektivitasnya dalam mencapai tujuan peningkatan pendapatan masyarakat masih memerlukan penguatan.

Hal tersebut tergambar dari hasil wawancara dengan salah seorang informan masyarakat (I-07) yang menyampaikan bahwa perkembangan BUMDes belum memberikan perubahan yang berarti terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

"Dalam membangun potensi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sampai saat ini belum dilaksanakan secara tepat. Sebelum BUMDes ada di sini kehidupan masyarakat sama saja, sampai sekarang perkembangan BUMDes juga belum jelas." (I-07)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menaruh harapan besar terhadap keberadaan BUMDes sebagai lembaga yang mampu menciptakan perubahan ekonomi di tingkat desa. Namun, berdasarkan pengalaman informan, manfaat yang diterima hingga saat penelitian dilakukan masih belum sesuai dengan harapan tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program-program yang telah dijalankan belum sepenuhnya menghasilkan dampak ekonomi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Temuan serupa juga disampaikan oleh informan lain (I-08) yang menekankan pentingnya pengelolaan BUMDes yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.

"BUMDes seharusnya dikelola dan hasilnya digunakan untuk membantu masyarakat meningkatkan pendapatan, bukan pengelola yang menggunakan keuntungannya sendiri." (I-08)

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya harapan masyarakat agar seluruh aktivitas usaha BUMDes dikelola secara transparan dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat desa. Dalam perspektif Teori Peranan Biddle dan Thomas, kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan (expectation) masyarakat dengan pelaksanaan peran (behavior) yang ditampilkan oleh organisasi. Masyarakat mengharapkan BUMDes menjadi motor penggerak ekonomi desa, sedangkan realitas di lapangan menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan masih terbatas.

Alfarisi dan Nufus (2020) menjelaskan bahwa efektivitas suatu peran sangat ditentukan oleh tingkat kesesuaian antara ekspektasi masyarakat dan perilaku organisasi dalam menjalankan fungsi yang diembannya. Ketika kesenjangan tersebut masih terjadi, maka organisasi belum dapat dikatakan menjalankan perannya secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ratmono et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh keberadaan unit usaha, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam menghasilkan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat. Nurcahyo et al. (2022) juga menjelaskan bahwa pengembangan unit usaha tanpa didukung tata kelola yang efektif cenderung belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Di sisi lain, Gayatri dan Widhiyani (2020) menegaskan bahwa indikator keberhasilan BUMDes tidak hanya diukur dari aktivitas operasionalnya, tetapi juga dari kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa BUMDes Tattumi telah menjalankan fungsi sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi pencapaian tujuannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat masih memerlukan optimalisasi melalui penguatan tata kelola, pengembangan unit usaha produktif, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan ekonomi yang dijalankan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes Tattumi telah memberikan kontribusi awal terhadap aktivitas ekonomi desa, namun kontribusi tersebut belum sepenuhnya bertransformasi menjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan BUMDes tidak cukup diukur dari jumlah unit usaha yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuan setiap unit usaha dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan demikian, peran BUMDes Tattumi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dikategorikan belum optimal, sehingga masih diperlukan berbagai upaya penguatan agar tujuan pembentukan BUMDes sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi desa dapat tercapai secara lebih efektif.

Faktor yang Memengaruhi Optimalisasi Peran BUMDes Tattumi dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran BUMDes Tattumi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal kelembagaan maupun dari lingkungan masyarakat. Meskipun beberapa unit usaha telah berjalan dan memberikan manfaat berupa kemudahan akses ekonomi, efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh keberadaan unit usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya, membangun partisipasi masyarakat, dan mengembangkan usaha yang sesuai dengan potensi desa.

Salah satu faktor yang memengaruhi optimalisasi peran BUMDes adalah kapasitas pengelolaan unit usaha. Berdasarkan hasil wawancara, pengurus BUMDes telah berupaya mengembangkan beberapa jenis usaha, seperti usaha perkiosan, perdagangan hasil pertanian, penyewaan aset desa, dan produksi pupuk organik. Namun, sebagian besar usaha tersebut masih berada pada skala yang terbatas sehingga belum mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Akibatnya, kesempatan kerja yang tersedia juga masih relatif sedikit dan manfaat ekonomi yang dihasilkan belum dirasakan secara merata oleh masyarakat Desa Kuneman.

Selain kapasitas kelembagaan, partisipasi masyarakat juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki harapan besar terhadap keberadaan BUMDes sebagai lembaga yang mampu

meningkatkan kesejahteraan mereka. Akan tetapi, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan unit usaha masih perlu ditingkatkan agar program-program BUMDes dapat berjalan secara lebih efektif. Dalam Teori Peranan Biddle dan Thomas, keberhasilan pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh hubungan yang harmonis antara aktor pelaksana dengan lingkungan sosialnya. Harapan masyarakat terhadap BUMDes perlu direspons melalui pelaksanaan program yang mampu memberikan manfaat nyata sehingga tercipta kesesuaian antara ekspektasi dan realitas pelaksanaan peran (Alfarisi & Nufus, 2020).

Faktor berikutnya adalah pemanfaatan potensi ekonomi desa. Desa Kuneman memiliki sumber daya pertanian dan perkebunan yang cukup besar sebagai modal utama pengembangan usaha desa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai basis pengembangan usaha BUMDes. Sebagian besar aktivitas ekonomi masyarakat masih dilakukan secara mandiri sehingga keterkaitan antara kegiatan ekonomi masyarakat dengan unit usaha BUMDes belum terbentuk secara kuat. Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi BUMDes terhadap peningkatan pendapatan masyarakat masih relatif terbatas. Temuan ini sejalan dengan Gayatri dan Widhiyani (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan BUMDes sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengembangkan usaha berdasarkan potensi lokal yang dimiliki desa. Hardiansyah et al. (2020) juga menjelaskan bahwa pengembangan usaha yang sesuai dengan karakteristik wilayah akan meningkatkan keberlanjutan usaha sekaligus memperbesar manfaat ekonomi yang diterima masyarakat.

Di sisi lain, keberadaan usaha perkiosan menunjukkan bahwa BUMDes telah memberikan kontribusi positif dalam memperluas akses ekonomi masyarakat. Masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pasar di luar desa untuk memperoleh kebutuhan pokok sehingga biaya dan waktu yang dikeluarkan menjadi lebih efisien. Walaupun manfaat tersebut belum secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat, keberadaan unit usaha ini menjadi modal awal bagi BUMDes untuk mengembangkan usaha-usaha lain yang lebih produktif. Menurut Setyowati dan Sakuntalawati (2020), keberhasilan BUMDes berkembang secara bertahap melalui penguatan unit usaha yang telah berjalan sebelum melakukan diversifikasi usaha ke sektor yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa optimalisasi peran BUMDes Tattumi dipengaruhi oleh keterkaitan antara kapasitas kelembagaan, pengelolaan unit usaha, pemanfaatan potensi desa, dan partisipasi masyarakat. Keempat faktor tersebut saling memengaruhi dalam menentukan keberhasilan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan masyarakat tidak hanya memerlukan penambahan jumlah unit usaha, tetapi juga memerlukan penguatan tata kelola organisasi, peningkatan kapasitas pengurus, optimalisasi potensi ekonomi lokal, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pengembangan BUMDes. Dengan demikian, peran BUMDes Tattumi dapat berkembang secara lebih efektif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kuneman.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tattumi telah menjalankan perannya sebagai lembaga ekonomi desa melalui berbagai unit usaha, seperti usaha perkiosan, perdagangan hasil pertanian dan perkebunan, penyewaan aset desa, produksi pupuk organik, serta pemberian pinjaman pendidikan. Keberadaan unit-unit usaha tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam memperluas akses terhadap kebutuhan pokok dan mendukung aktivitas ekonomi desa. Dengan demikian, BUMDes Tattumi telah menunjukkan peran sebagai fasilitator ekonomi masyarakat sesuai dengan tujuan pembentukannya. Meskipun demikian, peran BUMDes

Tattumi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kuneman belum berjalan secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan masyarakat masih lebih dominan pada kemudahan akses layanan ekonomi dibandingkan peningkatan pendapatan secara langsung. Optimalisasi peran BUMDes masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kapasitas pengelolaan kelembagaan, pengembangan unit usaha yang belum maksimal, pemanfaatan potensi ekonomi desa yang belum optimal, serta partisipasi masyarakat yang masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, penguatan tata kelola organisasi dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal menjadi aspek penting untuk meningkatkan efektivitas peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alfarisi, S., & Nufus, A. (2020). Peranan Masjid Jamik Al-Hidayah Batumarta dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Martajaya. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 2(2), 79–112. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.53>
- Amin, M., & Hendro, B. (2021). Peran Harnojoyo dalam Gerakan Sholat Subuh Berjamaah di Kota Palembang. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v2i1.1930>
- Auliya, A. N., Choirunnisa, E., & Arif, L. (2020). Peran LSM Spektra dalam Mutualism Partnership Program Bank Sampah. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(1), 52–66. <https://doi.org/10.35724/sjias.v9i1.2803>
- Gajah, N., Arifana, A., Gajah, R. H., & Idris, F. (2022). Peranan tokoh masyarakat dalam resolusi konflik di Desa Pargumbangan, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 6(2), 608–618. <https://doi.org/10.31604/jim.v6i2.2022.608-618>
- Gayatri, G., & Widhiyani, N. L. S. (2020). Peranan BUMDesa dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1593–1606. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i06.p19>
- Hardiansyah, H., Suaib, E., & Bake, J. (2020). Analisis formulasi peraturan desa di Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka. *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 11(2), 264–274. <https://doi.org/10.33772/publica.v11i2.13100>
- Hidayatulloh, M. F., & Yani, M. T. (2021). Peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Jogoroto, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(3), 540–554. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p540-554>
- Imamilkhoir, N., RS, S., & Herdiana, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui peran UKM Batik Canting Bekasi. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i1.24379>
- Istianah, D. A., & Nihayatuzzain, N. (2020). Intervensi Komunitas Spedagi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal di Pasar Paprangan Temanggung. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 159–171. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.411>
- Kalsum, K., Yamin, A., & Supriyadi, S. (2023). Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam peningkatan pendapatan masyarakat (Studi kasus di Desa Seteluk Tengah, Kabupaten Sumbawa Barat). *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8417–8422. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3124>

- Muhammadi, A. G. A., & Izza, N. (2021). Peran pemuda Muslim dalam pengelolaan sampah (Studi etika lingkungan hidup di Desa Klangonan, Gresik). *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 36–61. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v11i2.108>
- Nurcahyo, M., Setyawan, A., & Ansori, T. (2022). Manajemen pengurangan risiko bencana berbasis komunitas. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(2), 91–104. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i2.2071>
- Nurfritia, N. (2023). Peran Fatayat NU dalam pengarusutamaan moderasi beragama di Provinsi Banten. *At-Tawasul*, 2(2), 50–59. <https://doi.org/10.51192/ja.v2i2.506>
- Nusantara, A. B., Salbiah, E., Pratidina, G., & Seran, M. Y. G. (2024). Peran pemerintah terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tugujaya. *Karimah Tauhid*, 3(1), 532–538. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11617>
- Purwanti, T. (2021). The role of the Village Consultative Body in Temdak Village, Seberang Musi District, Kepahiang Regency. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 1(2), 84–93. <https://doi.org/10.53697/iso.v1i2.394>
- Rahmat, I. G. D. (2021). Menguji strategi desa wisata dalam membangun keunggulan bersaing di era Revolusi Industri 4.0. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31674>
- Ratmono, A. J., Rusmana, O., & Hasanah, U. (2023). Tinjauan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa: Pengaruh kompetensi, kepemimpinan, partisipasi masyarakat, dan pengawasan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, 4(4), 273–286. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2315>
- Ratnasati, W., & Setyowati, R. R. N. (2022). Peran Posyandu Jiwa dalam penguatan nilai kemanusiaan di Desa Pertapan Maduretno, Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 289–305. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p289-305>
- Setyowati, R. D., & Sakuntalawati, L. R. D. (2020). Hubungan antara peran dan modal sosial pemangku kepentingan dengan pengelolaan pariwisata berbasis komunitas pada Agrowisata Argoayuningtani di Dukuh Pasah, Desa Senden, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. *Journal of Development and Social Change*, 3(2), 62–73. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v3i2.45771>
- Uyun, A. S., Rifai, A., & Marfuah, L. L. A. (2023). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui taman baca masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i2.24487>
- Wibowo, A. P., Djuyandi, Y., & Agustino, L. (2020). Peran Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia dalam mentransformasikan nilai-nilai Pancasila di Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 5(2), 191–204. <https://doi.org/10.22219/jch.v5i2.13237>